

PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMINIMALISIR DEKADENSI MORAL REMAJA

Tri Mulya

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
ongkai03@gmail.com

Syarnubi

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
syarnubi@radenfatah.ac.id

Irja Putra Pratama

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
irjaputrapratama_uin@radenfatah.ac.id

Halimatussakdiah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
halimatussakdiah_uin@radenfatah.ac.id

Padli

Universitas Islam Negeri Raden Fatah
Palembang
padli_uin@radenfatah.ac.id

Abstract

Religious leaders as central in balancing society certainly have an active role in preventing the occurrence of adolescent moral decadence. Teenagers in their search do not mean many things that must be addressed, so they really need a good motivation or self-control figure in society. This research was conducted in Belatung Village, Lubuk Batang District, with data sources from village youth, religious leaders, and also the government.

Data collection was carried out directly in the field through interviews, documentation and observation. In solving adolescent problems, many people involve the community, especially the village religious apparatus. Juvenile delinquency in Belatung Village is classified as a social delinquency such as drinking, stealing, illegal racing and so on.

Ketib's efforts in educating the morals or morals of the people in the maggot area are only focused on the world of education that is carried out, and which is his responsibility. The things that the ketib do include teaching the Koran which is carried out only at certain times, religious tausiah which is carried out in commemoration of Islamic holidays, and weekly yasinan which is followed by the community

Keywords: Religious Figures, Decadence, Youth Moral.

Corresponding Author:

Syarnubi
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: syarnubi@radenfatah.ac.id

PENDAHULUAN

Perilaku menyimpang yang terjadi pada remaja dikenal dengan nama kenakalan remaja. Kenakalan remaja biasanya disebabkan oleh penyimpangan sosial para, hal ini bisa berupa nilai-nilai yang bersifat individu dan sosial, serta nilai-nilai norma sosial yang dilakukan di masyarakat.¹ Kenakalan remaja yang dikenal sebagai suatu penyimpangan moral merupakan suatu sumber masalah dalam masyarakat atau menimbulkan permasalahan dalam masyarakat.²

Manusia sebagai makhluk sosial tentu tidak terlepas dari budaya dan juga harus menjaga moral.³ Setiap hiruk-pikuk manusia dalam bermasyarakat tentu akan berkaitan secara langsung dengan yang disebut apa itu moral, penataan sosial masyarakat, pergaulan dalam kelompok, tingkah laku dalam keseharian dan juga bisa menjaga jalan atau pegangan hidup manusia itu sendiri. Dengan menjaga budaya dan tatanan sosial maka akan lahir nilai-nilai moral. Keselarasan itu semua berdampak secara langsung dalam pribadi individu tersebut.⁴

Dekadensi moral remaja sebenarnya terbagi ke dalam dua suku kata yang saling berhubungan yaitu dekadensi yang artinya merosot atau terjadinya penurunan, bisa juga dikatakan ketidak sesuaian dengan apa yang ada. Sedangkan remaja adalah mereka yang tergolong usia dari 13 sampai dengan 19 tahun. Dalam usia tersebut biasanya remaja mengalami kebingungan dalam jadi diri.⁵ Dalam kegelisaan tersebut membuat para remaja biasanya mengambil langkah-langka yang tidak sesuai dengan tatanan sosial masyarakat atau bisa dikatakan menyimpang. Melihat dari peristiwa di atas, Tokoh masyarakat Desa Belatung menjelaskan bahwa:

“Terjadinya penyimpangan yang dilakukan para adik-adik kita pada usia 14 hingga 17 tahun tersebut biasanya dipengaruhi dari pergaulan mereka terutama antar desa yang berada di sekitar Kecamatan Lubuk Batang ini, bukan hanya itu bahwa hal ini disebabkan juga mereka membutuhkan tempat menunjukan jati diri namun tidak ada tempat. Hal ini membuat mereka melampiaskan dengan berbagai cara diantaranya melakukan penyimpangan ya narkoba, balap liar, bahkan hubungan bebas, sehingga sudah menjadi hal yang biasa kalau masyarakat di disi menika usia dini”.⁶

¹Zakiah Dradjat, *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)* (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), Hlm. 27-32.

²Djaali Farouk Muhammad, *Metode Penelitian Sosial (Bunga Rampai)* (Jakarta: Pt. Elex Media Computindo, 2003), Hlm. 4.

³Mohamad Ali, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), Hlm. 22.

⁴*Ibid.*, Hlm. 136.

⁵Syarnubi., “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengaraya”, *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2019): Hlm. 90.

⁶“Wawancara Bersama Ustad Arjani Tokoh Masyarakat Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang, Pada 21 September 2020”.

Kenakalan remaja pada dasarnya tidak dapat dikategorikan secara terperinci seperti halnya kenakalan remaja yang tergolong dalam kenakalan amoral ataupun berupa penyimpangan sosial dalam tuntutan pandangan hukum di negara Indonesia. Kenakalan remaja yang terjadi dalam masyarakat biasanya hanya berupa melarikan diri dari rumah, melakukan hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat atau ketentraman masyarakat umum seperti balapan liar. Bahkan dalam hubungan sex bebas. Hal ini semua akan bermuara pada tindakan-tindakan criminal jika tidak ada peran dalam masyarakat untuk mengatasinya salah satunya akan mengakibatkan penggunaan obat terlarang, merampok, melakukan begal dan sebagainya.⁷ Senada dengan hal ini Muhammad Daniel Rasyid menyatakan bahwa:

“Keterpurukan multi dimensi saat ini adalah buah pendidikan yang mengabaikan karakter, bukti kita mengabaikan pendidikan karakter adalah selera budaya kita sebagai bangsa sangat rendah yang ditandai dengan maraknya pornografi. Saat ini pendidikan disamakan dengan persekolahan. Sekolah memberi keras pesan dan kesan sebagai satu satunya tempat belajar, pendidikan informal dan non-formal justru tidak hargai. Maka, peserta didik kehilangan *self-respect*. Pembelajaran direduksi menjadi siasat menghadapi ujian yang miskin makna”.⁸

Dekadensi moral remaja pandangan yang menyatakan keseluruhan individu baik hal-hal yang bersifat kelebihan dan kekurangan diri seseorang individu, maka inilah yang menyebabkan seorang remaja yang terpengaruh dalam perilaku dirinya. Melihat pernyataan itu menunjukkan bahwa semakin banyak anak bersama orang tua makan seakin terbuka seorang anak dalam permasalahan yang dihadapinya.⁹

Sebagaimana semua desa di Kecamatan Lubuk Batang umumnya dan desa Belatung khususnya sangat menaruh perhatian besar terhadap masalah moral. Melihat perkembangan itu maka dilihat juga seberapa jauh para ulama dan pemerintahan desa berkerjasama dalam menjaga dan melindungi para remaja dari ancaman dekadensi moral terutama peran Tokoh agama dalam mencegah terjadinya dekadensi pada remaja, melihat hal itu semua sangatlah penting untuk melakukan dokumentasi dan observasi dalam menentukan data-data penelitian ini.

Pemerintah desa Belatung bukan tidak ada tindakan ataupun melegalkan pungutan liar tersebut namun hal itu terjadi di luar kendali pemerintah desa. Sepanjang peristiwa tersebut pemerintah desa telah melakukan tiga kali himbauan agar tidak melakukan pungutan liar dan bahkan pemerintah desa melibatkan *Tokoh agama* dalam mengatasi hal ini. *Tokoh agama* bukan hanya mengatasi atau

⁷Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori Dan Praktik)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), Hlm. 32-33.

⁸Daniel Muhammad Rasyid, *Salah Besar Jika Pendidikan Berpusat Di Sekolah* (Lazizmu, 2013), Hlm. 28.

⁹Mardeli, Amira Aliyha, “Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas Ix Di Smp Islam Az-Zahrah 2 Palembang,” *Jurnal Pai Raden Fatah* 1, No. 2 (2019): Hlm. 130.

menasehati permasalahan rumah tangga yang bermasalah tetapi juga dilibatkan dalam mengatasi hal ini. Salah satu yang dilakukan *Tokoh agama* jika kedatangan orang tua anak tersebut akan di panggil ke kantor desa dan anak tersebut dimintak membersihkan rumah ibadah, dan banyak lagi.

Fakta lain yang ditemukan peneliti di lapangan bahwa remaja di Desa Belatungsering melakukan hal-hal yang kurang produktif seperti melakukan perkumpulan yang secara nyata mereka melakukan atau secara bersama-sama ngelem (Isap aroma lem aibon). Secara pengamatan peneliti ini terjadi hampir setiap hari di pinggir jalan atau tempat tongkrongan yang ada di ujung desa Belatung. Berdasarkan hal ini banyak sekali remaja yang putus sekolah yang terjadi di desa Belatung. Bukan hanya itu saja dalam hal ini, Hasil observasi peneliti di Desa Belatung mengenai kenakalan remaja pada umumnya adalah sebagai berikut: Minuman keras (Miras) merupakan mabuk-mabukan (minuman keras) yang secara nyata kan merusak moral para remaja, hal ini sangat berbahaya terhadap moral bangsa. Moral remaja yang rentan akan hal-hal baru akan melahirkan hancurnya peradaban atau generasi muda bangsa, bukan hanya itu juga berpengaruh pada diri remaja itu sendiri. Menurut mereka yang sudah menjadi bagian hidupnya menyatakan bahwa minuman keras akan membawakan rasa kenikmatan tersendiri terhadap mereka.¹⁰

Senada dengan pernyataan di atas bahwa melalui pemberitaan Koran Sriwijaya Post radar Baturaja Umar Samsudin menyatakan bahwa kekacauan pemudah dalam menata masa depan diakibatkan oleh maraknya barang-barang terlarang masuk kewilayah desa diantaranya Minuman Keras berbagai merek yang tersedia di desa tersebut salah satunya yaitu Desa Belatung, bahkan terjadi kemerosotan moralitas remaja yang begitu drastis, selain dari hal itu juga banyaknya pernikahan dini diakibatkan putus sekolah dan kurangnya pengawasan orang tua. Untuk itu mari bersama-sama kita bangun dan benahi pemuda kita. 11

Pemuda yang melakukan minuman keras pada akhir tahun 2020 kemarin yang ditemukan peneliti di perkumpulan mereka sebanyak 14 orang yang terdiri dari remaja putra semua, seperti DN, ASB, D, YF, EY, SH, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan mereka secara bersama-sama di pinggir jalan raya lintas kecamatan antara Desa Belatung dan Desa Lubuk Batang Lama. Mengonsumsi obat-obatan terlarang seperti narkoba akan membawa diri penggunaberhalusinasi atau berangan-angan yang tidak terkontrol atau hal yang tidak nyata.

Dalam memenuhi hasrat mereka biasanya mendirikan suatu kelompok yang memiliki identitas tersendiri, melakukan balapan liar di jalanan, mengganggu

¹⁰Syarnubi, "Guru Yang Bermolar Dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, Dan Agama,(Kajian Terhadap Uu No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen.," *Jurnal Pai Raden Fatah* 1, No. 1 (2019) Hlm. 23.

¹¹Umar Samsudi, "Maraknya Keributan Dan Pencurian Di Wilayah Belatung Dan Jalan Arternatif. Koran Sriwijaya Post Radar Baturaja," *Kamis 13 Mei 2021, N.D.*, Hlm. 11.

ketertiban umum dan bahkan biasanya dalam geng motor yang mereka bentuk akan melakukan tawuran anatar pemuda. Berdasarkan hasil observasi dilapangan dari 281 remaja di Desa Belatung, remaja yang membuat kelompok geng berjumlah 70 remaja. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan N (nama inisial) yang merupakan salah satu anggota geng motor di Desa Belatung menyatakan bahwa remaja yang membuat kelompok atau geng mencapai 24%. Adapun hal ini dilakukan agar dapat menikmati kesenangan pada masa muda dengan memiliki teman yang baru.¹²

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan model penelitian lapangan (*field research*), data kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian ini dilakukan penggalian komprehensif terhadap peran tokoh agama dalam mengatasi dekadensi moral remaja.

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama yang digunakan sebagai objek penelitian utama dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini adalah merupakan data yang diperoleh langsung dari obyek penelitian secara langsung dengan menggunakan alat pengukur observasi, wawancara, dan dokumentasi yang merupakan pengamatan secara langsung pada obyek, memberikan pertanyaan, mendokumentasikannya mengenai dekadensi moral remaja di desa Belatung. Data sekunder adalah data penunjang yang digunakan sebagai objek penunjang dalam penelitian ini. Data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku dan makalah-makalah yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Terdiri dari tulisan yang membahas tentang dekadensi moral remaja di desa Belatung dan lain-lain.

Penelitian ini berdasarkan data-data yang dikumpulkan dari lapangan kemudian dianalisis. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu suatu analisa data yang meliputi penggambaran secara umum, sistematis, dan menyeluruh. Sehingga data yang dianalisa dan diambil suatu kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

K. Bertens menjelaskan bahwa moral merupakan sesuatu yang terdapat dalam aturan ataupun tatanan sosial suatu masyarakat tertentu yang berasal dari kebiasaan yang didapatkan dalam kesehariannya. Dalam moral juga terkandung hal-hal yang berifat positif yang dinamakan dengan nilai-nilai kebaikan.dapat dipahami

¹²“Wawancara Dengan N Selaku Anggota Geng Di Desa Belatung , 7 Agustus 2020, Pukul 16:00.

pernyataan ini dengan contoh bahwa seseorang dikatakan tidak beretika atau moral jika dia melakukan pelanggaran sosial seperti bapalan liar di jalanan umum dan lain-lain.¹³

Kata dekadensi berasal dari bahasa Inggris yaitu "*decadence*" yang artinya kemunduran, kehancuran. Dekadensi secara etimologis berarti kemunduran, kemerosotan tentang kebudayaan. Dekadensi moral remaja sering dipakai istilah kenakalan remaja yaitu suatu kelainan tingkah laku, perbuatan atau tindakan remaja yang bersifat a-sosial, bahkan anti sosial yang melanggar norma sosial, agama serta ketentuan yang berlaku dalam masyarakat. Pengertian dekadensi moral adalah kemunduran atau kemerosotan yang dititikberatkan pada perilaku atau tingkah laku, kepribadian dan sifat. Dalam istilah lain, bahwa dekadensi moral adalah sebuah bentuk kemerosotan atau kemunduran dari kepribadian, sikap, etika dan akhlak seseorang.¹⁴ Dekadensi berasal dari kata *dekaden* (keadaan merosot dan mundur). Dengan demikian, dekadensi merupakan kemunduran dan kemerosotan yang terus menerus (sengaja ataupun tidak sengaja) terjadi serta sulit untuk diangkat atau diarahkan menjadi seperti keadaan semula atau sebelumnya.¹⁵

Dengan adanya tokoh agama yang menjadi sentral dalam memberikan pengarahan pada anak remaja ataupun penasehatannya terhadap orang tua, maka dapat dinyatakan dapat terorganisir dalam mengatasi kenakalan remaja. Ulama atau tokoh agama tentu dalam hal ini haruslah memiliki dukungan dari orang tua dan pemerintah. Terjalinnnya hal tersebut membuat terbentuknya pemuda-pemuda atau remaja yang berakhlak dan berpendidikan.

Kenakalan Remaja

Perilaku bermasalah atau anak nakal adalah tingkah laku siswa atau remaja yang menyimpang dan kebiasaan-kebiasaan temanannya. Hal ini memungkinkan Tokoh agama untuk memberi layanan keagamaan secara terpadu melalui proses pembelajaran keagamaan.¹⁶ Melalui layanan dasar Tokoh agama untuk membantu seluruh remaja Desa Belatung untuk memecahkan permasalahan terutama masalah dalam kesehariannya.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa remaja Desa Blatung dalam melakukan atau tergolong dekadensi moral diantaranya mereka yang terlibat dalam pecandu Lem Aibon, melakukan konsumsi minuman keras, melakukan geng-geng motor dan lain sebagainya. Ketika ditemui di perbatasan desa antara Belatung dan Lubuk Batang Lama balapan liar dan Ngelem dilakukan disaat sore hari.¹⁷ Dampak penyalahgunaan narkoba, pergaulan sex bebas, dan hal negatif lainnya pada

¹³K. Bertens, *Etika* (Jakarta: Gramedia), Hlm. 7.

¹⁴Zakiah Dradjat, *Op. Cit.*, Hlm. 28.

¹⁵M Umar Faruq, "Upaya Ulama Dalam Mencegah Dekadensi Moral Remaja Di Daerah Wonosari Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Semarang" 4, No. 2 (2015): Hlm. 1.

¹⁶Hendra Achdhiyat, *Psikologi Pendidikan Dan Psikologi Keluarga* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), Hlm. 78.

¹⁷"Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 15 April 2021 Jam 15.20 Wib".

seseorang remaja sangat tergantung pada jenis pergaulan yang dilakukannya, jika berkaitan dengan narkoba, kepribadian pemakai atau situasi pemakai. Secara umum, dampak kecanduan narkoba dapat terlihat pada fisik, psikis, maupun sosial seseorang. Begitu juga dengan pergaulan bebas.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa harapan orang tua terletak pada keinginan anak-anaknya menjadi orang yang berguna di masa depan dalam artian berguna bagi masyarakat luas terkhusus masyarakat Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang Kabupaten OKU. Dengan melihat harapan tersebut tentunya menjadikan motivasi bagi para tokoh agama dalam melakukan pembenaran akhlak remaja.

Peran Tokoh Agama dalam mengatasi Dekadensi Moral

Tokoh agamaini mempunyai tanggung jawab yang penting untuk melanjutkan perjuangan dari nabi terdahulu setelah tiadanya nabi Muhammad SAW. Kepemimpinan umat tersebut dipasrahkan pada Tokoh agama sebagai penerus nabi. Menurut Zamarkasyi Dhofir, bahwa sejak Islam masuk di tanah Jawa, para kiai (sebutan ulama bagi orang Jawa timur dan tengah), telah memiliki kedudukan sosial yang tinggi. Pengaruh Tokoh agama di tengah masyarakat yang mayoritas Islam, seperti di Belatung khususnya dan di Indonesia umumnya, dengan sendirinya mereka berkiblat atau bersandar serta menjadi tempat tumpuan mereka. Sehingga apa yang dikatakan Tokoh agama tanpa ada kesulitan mendapat sambutan dan dukungan dari masyarakat. Oleh karenanya Tokoh agama memiliki kedudukan yang tinggi di masyarakat, sehingga dengan mudah dapat menyampaikan dakwa islamiyah, atau bimbingan sosial di masyarakat.

Sebagaimana semua desa di Kecamatan Lubuk Batang umumnya dan desa Belatung khususnya sangat menaruh perhatian besar terhadap masalah moral remaja. Terjadinya ini semua di sebabkan karena perkembang remaja di desa itu sangat pesat dan dijadikan sebagian desa yang perlu diperhitungkan dalam lingkungan kecamatan. Namun apa saja upaya yang akan di lakukan para tokoh agama dalam membina atau mengajarkan ahlak para remajanya, terlebih peran Tokoh agama dalam meminimalisir dekadensi moral, lalu melihat dari hal itu peneliti berkesimpulan harus mencari data dan informasi yang sejalan dengan pembahasan tersebut.

Tokoh agama di Desa Belatung lebih di kenal dengan sebutan kiai ataupun ustad, dan ini juga sesuai dengan yang ditulis oleh M Nasi dalam bukunya.¹⁸ Tokoh agama di Belatung disibukkan dengan adanya aktifitas sekolah yang di jalankannya. Baik jenjang sekolah resmi seperti SD, SMP ataupun SMA. Maupun yang tidak resmi. Dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai Tokoh agama yang fatwanya menjadi rujukan bagi masyarakat di Desa Belatung dari lembaga-lembaga

¹⁸M. Nasi, *Capit Selcta* (Jakarta: Bulan Bintang, 1973), Hlm. 161.

keagamaan, tidak lepas dari tanggung jawab ulama, sebagaimana yang pernah dikatakan oleh Said Aqil Husin Al-Munawwar seperti tablig, tibyan, tahkim, dan uswatun.¹⁹

Hal ini disampaikan oleh Arjani berikut:

Meskipun demikian terjadinya kemerosotan moral remaja di desa ini menurut Tokoh agama desa Belatung bekerja sama dengan aparat pemerintah yakni Kades (kepala desa) dengan cara menegaskan lebih jelas lagi PERDA (peraturan desa) kepada seluruh masyarakat desa Belatung, dan barang siapa yang melanggar akan dikenakan sanksi. Salah satu contoh sanksi yang ditegaskan yakni mulai saat ini bahwasanya anak siapapun yang terdengar hamil diluar nikah, kami segenap aparat pemerintah desa tidak akan menghadiri pernikahannya dan tidak akan perduli dengan apa yang terjadi.²⁰

Dirikanya sekolah yang tidak resmi sebagaimana di atas hanya tersentuh dalam keseharian anak-anak. disebabkan banyaknya dari remaja atau anak-anak yang sekolah diniyah berhenti sebab tugas yang mereka dapatkan dari sekolah formal yang begitu banyak. Dalam hal ini termasuk bantuan bagi anak untuk mengatasi tekanan dan pengaruh negatif teman sebaya. Sehingga si anak akan memiliki pegangan dan dukungan dari orang tuanya.

Kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak. Orang tua bisa memiliki kesibukan tersendiri terutama dalam bekerja dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan demikian sering kali orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjalani komunikasi dengan pihak anak. Sehingga dengan demikian perkembangan anak mereka tidak terkontrol. Apakah anak mereka semakin bagus perkembangannya atau bahkan perkembangan anak mereka semakin buruk.²¹

Adanya nasehat dari orang tua. Dengan adanya nasehat dari orang tua maka anak akan menyerap nasehat tersebut. Nasehat yang diberikan oleh orang tua biasanya akan menjadi pedoman dan petunjuk bagi anak dalam menjalani kehidupannya. Adanya penanaman ajaran agama ke dalam diri anak. Dengan adanya penanaman ajaran agama dari diri anak di rumah maka akan menumbuhkan keimanan dalam diri anak. Dengan adanya iman maka anak akan mampu membedakan perbuatan baik dan buruk sehingga mereka akan menghindari perilaku menyimpang atau kenakalan remaja.

Adanya kasih sayang dari orang tua. Orang tua pasti menyayangi anak-anak mereka. Dalam keluarga si anak pasti mendapatkan kasih sayang orang tua berupa adanya tempat tinggal, pakaian, makan, dan disekolahkan. Dengan adanya kasih sayang tersebut maka anak atau anak akan senang mengalami

¹⁹“<https://M.Facebook.Com/Notes/Al-Habib-Prof-Dr-Kh-Said-Agil-Husin-Al-Munawwar-Ma/Peran-Ulama-Dalam-Membentuk-Karakteristik-Masyarakat/351385641646312>” .

²⁰“Wawancara Bersama Ustad Arjani Tokoh Masyarakat Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang, Pada 21 September 2020”.

²¹*Ibid.*

kehidupan dan mereka tidak akan mencari kasih sayang dengan jalan yang lain atau perilaku menyimpang (kenakalan remaja).²²

Kurangnya komunikasi anatar orang tua dan anak. Orang tua biasanya memiliki kesibukan tersendiri dalam pekerjaan dan mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan demikiaan sering kali orang tua tidak memiliki waktu yang cukup untuk menjalani komunikasi dengan anak mengenai perkembangan anak-anak. Sehingga dengan demikian perkembangan anak mereka tidak terkontrol. Apakah anak mereka semakin bagus perkembangannya atau bahkan perkembangan anak mereka semakin buruk.

Lemahnya pengawasan orang tua. Orang tua yang kebanyakan selalu sibuk dalam mencari nafkah terkadang tidak memiliki waktu untuk memantau dan mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak-anaknya. Oleh karena itu pertumbuhan dan perkembangan anak tanpa pengawasan orang tua akan menjadi liar dan bahkan tanpa terkendali yang bisa mengakibatkan anak-anak terjerumus ke dalam pergaulan anak-anak nakal, misalnya berjudi, merokok, mencuri, pergaulan bebas, dan bahkan penyagunaan narkoba.

KESIMPULAN

Kenakalan remaja Desa Belatung merupakan tergolong dalam kenakalan bersifat sosial seperti halnya mabuk-mabukan, mencuri, balapan liar dan lain sebagainya. Bukan hanya itu saja di masyarakat juga banyak terjadi nikah muda atau hamnil di luar nikah. Upaya Ketib dalam mendidik akhlaq atau moral masyarakat di daerah Belatung, hanya tertuju dalam dunia pendidikan yang di emban, dan yang menjadi tanggung jawabnya. Hal-hal yang dilakukan ketib diantaranya mengajar mengaji yang dilakukan hanya pada waktu tertentu, tausiah agama yang dilakukan dalam rangkah memperingati hari besar keislaman, dan yasinan mingguan yang diikuti oleh masyarakat. Namun, kurang begitu peka terhadap fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Ketib berperan membina, menumbuhkan dan menanamkan nilai-nilai moral dan agama terhadap remaja Desa Belatung, perubahan selebihnya ada pada masing-masing individu pada remaja tersebut.

²²*Ibid.*

DAFTAR PUSTAKA

- Achdhiyat, Hendra. *Psikologi Pendidikan Dan Psikologi Keluarga*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Ali, Mohamad. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia.
- Dradjat, Zakiah. *Penyesuaian Diri (Pengertian Dan Peranannya Dalam Kesehatan Mental)*. Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Farouk Muhammad, Djaali. *Metode Penelitian Sosial (Bunga Rampai)*. Jakarta: PT. Elex Media Computindo, 2003.
- Faruq, M Umar. "Upaya Ulama Dalam Mencegah Dekadensi Moral Remaja Di Daerah Wonosari Kelurahan Wonokusumo Kecamatan Semampir Kota Sermarang" 4, no. 2 (2015).
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, and Syarnubi Syarnubi. "PENANAMAN KARAKTER PEDULI SOSIAL DI SMP NEGERI 10 PALEMBANG." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 1 (2022): 39-51.
- Mardeli, Amira Aliyha. "Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru Dengan Pendidikan Karakter Tanggung Jawab Siswa Kelas IX Di SMP Islam AZ-Zahrah 2 Palembang." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019).
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, and Sukirman Sukirman. "KONSEP PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA MENURUT IBRAHIM AMINI." *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 2 (2022): 140-151.
- Nasi, M. *Capit Selcta*. Jakarta: Bulan Bintang, 1973.
- Rasyid, Daniel Muhammad. *Salah Besar Jika Pendidikan Berpusat Di Sekolah*. LAZIZMU, 2013.
- Samsudi, Umar. "Maraknya Keributan Dan Pencurian Di Wilayah Belatung Dan Jalan Artenatif. Koran Sriwijaya Post Radar Baturaja." *Kamis 13 Mei 2021*.
- Sutoyo, Anwar. *Bimbingan & Konseling Islam (Teori Dan Praktik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Syarnubi, Syarnubi. "Guru yang bermoral dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, hukum dan agama (Kajian terhadap UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen)." *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 1 (2019): 21-40.
- Syarnubi, Syarnubi, Firman Mansir, Mulyadi Eko Purnomo, Kasinyo Harto, and Akmal Hawi. "Implementing Character Education in Madrasah." *Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2021): 77-94.
- "Hasil Observasi Lapangan Pada Tanggal 15 April 2021 Jam 15.20 WIB".
- "<https://M.Facebook.Com/Notes/Al-Habib-Prof-Dr-Kh-Said-Agil-Husin-Al-Munawwar-Ma/Peran-Ulama-Dalam-Membentuk-Karakteristik-Masyarakat/351385641646312/>."
- "Wawancara Bersama Ustad Arjani Tokoh Masyarakat Desa Belatung Kecamatan Lubuk Batang, Pada 21 September 2020".